

Analisis Kebutuhan Informasi Pada Promosi Kesehatan Tema Menyusui

Giari Rahmilasari^{1*}, Sabila Rahma², Afni Nurzaeniah³

Universitas Aisyiyah Bandung

*e-mail: giarirahmilasari@unisa-bandung.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33859/dksm.v15i2.974>

Abstrak

Latar Belakang: Menyusui dapat melindungi kesehatan ibu dan bayi, dan mengurangi biaya perawatan medis. Secara global, disepakati bahwa menyusui eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan sangat direkomendasikan. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang dominan mempengaruhi berhasilnya ASI Eksklusif, sehingga dibutuhkan informasi berbasis bukti yang dapat diterapkan sehari-hari.

Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk menemukan informasi menyusui apa saja yang dibutuhkan, media yang diutuhkan sertaplatform yang dominan digunakan oleh ibu menyusui.

Metode:Penelitian ini menggunakan metode cross sectional dengan angket kepada ibu yang memiliki anak 0-2 tahun di daerah Bandung Raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi).

Hasil:, ibu yang berpartisipasi memiliki persentase terbanyak yaitu berumur 26-35 tahun (59,2%), di wilayah pedesaan (58,2%), sedang menyusui bayinya (92%), primipara (48%), usia bayi 0-6 bulan (33,7%), bersalin di Rumah Sakit (42,9%), dan penolong persalinannya bidan (59,2%). Terdapat 11 informasi yang dibutuhkan oleh ibu, yaitu: struktur bentuk dan fungsi payudara, mengetahui kecukupan ASI, mengatasi bayi menolak disusui, menyusui pada bayi pertama, memerah, meningkatkan produksi ASI, KB, mengatasi bayi di awal kelahiran, menyusui saat flu atau pilek, ASI pada ibu bekerja, dan ASI Booster. Bentuk media yang diharapkan video (66,7%), sumber dominan mencari informasi adalah media sosial (83,3%), dan platform yang dominan digunakan mesin pencari *Google*[®] (31,5%).

Kesimpulan Penelitian ini menunjukkan bahwa yaitu ibu memiliki pertanyaan mendasar yang ingin diketahui sebagai bekal menghadapi permasalahan ASI dimasa yang akan datang. Pembuatan media promosi menyesuaikan karakteristik dan keadaan yang sedang berkembang.

Kata Kunci: Informasi, Media, Menyusui, Promosi Kesehatan

Analysis of Information Requirements for Health Promotion on the Theme of Breastfeeding

Abstract

Background: Breastfeeding can protect the health of mothers and infants, and reduce the cost of medical care. Globally, it is agreed that exclusive breastfeeding for the first six months of life is highly recommended. Maternal knowledge is one of the dominant factors affecting the success of exclusive breastfeeding, so evidence-based information that can be applied daily is needed.

Objectives: This study aims to find out what breastfeeding information is needed, the media needed and the dominant platform used by breastfeeding mothers.

Methods: This study used a cross sectional method with a questionnaire to mothers with children 0-2 years old in the Greater Bandung area (Bandung City, Bandung Regency, West Bandung Regency and Cimahi City).

Results: Participating mothers had the highest percentage of 26-35 years old (59.2%), in rural areas (58.2%), currently breastfeeding their babies (92%), primipara (48%), baby age 0-6 months (33.7%), giving birth in hospitals (42.9%), and midwives (59.2%). There were 11 pieces of information needed by mothers, namely: the structure of the shape and function of the breast, knowing the adequacy of breast milk, overcoming a baby refusing to breastfeed, breastfeeding the first baby, expressing, increasing breast milk production, birth control, overcoming a baby at the beginning of birth, breastfeeding during a cold or flu, breast milk in working mothers, and breast milk booster. The expected form of media was video (66.7%), the dominant source of information seeking was social media (83.3%), and the dominant platform used was Google® search engine (31.5%).

Conclusion: This study shows that mothers have basic questions that they want to know in order to face breastfeeding problems in the future. Making promotional media adjusts the characteristics and conditions that are developing.

Keywords: Information, Media, Breastfeeding, Health Promotion

Pendahuluan

Menyusui dapat melindungi kesehatan ibu dan bayi, bahkan mengurangi biaya perawatan medis. Dunia sepakat bahwa menyusui eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan sangat direkomendasikan, namun tahun 2020, Indonesia hanya mencapai 66,67% ASI Eksklusif secara

nasional. Faktor dominan Pengetahuan ibu terhadap ASI Eksklusif merupakan salah satu faktor yang dominan mempengaruhi berhasilnya ASI Eksklusif (Kemenkes 2020).

Pengetahuan, sangat berkaitan dengan informai yang di dapatkan. Informasi yang benar dan berbasis bukti sangat dibutuhkan untuk dapat

disampaikan dan di kemas dalam media promosi yang tepat. Hal ini menjadikan promosi kesehatan sebagai salah satu dari sembilan bagian dalam model pelayanan kebidanan “*Jigsaw Model*” menjadi sangat penting. Sebagai salah satu upaya menuju *Universal Health Coverage* (UHC) yang mendefinisikan bahwa titik awal dari UHC adalah “seluruh masyarakat harus memiliki akses kepada pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, yang berkualitas dan efektif, dan disaat yang sama memastikan bahwa masyarakat tidak terbebani dengan besarnya kebutuhan finansial untuk membayar seluruh pelayanan tersebut”(Baston and Hall 2017).

Media promosi membutuhkan isi informasi yang benar dan berbasis bukti. Pergeseran budaya, efisiensi pembiayaan dan *impact* yang cukup terasa, menjadikan media daring menjadi sarana promosi kesehatan yang harus dapat dimanfaatkan dengan baik, terutama pada promosi kesehatan di masyarakat (Perez-Escamilla 2020). Sebuah penelitian menggunakan media twitter® menunjukkan bahwa masyarakat awan berperan dalam penyebarluasan informasi.

Karenanya media daring haruslah berisi konten yang benar agar tepat sasaran (Kornides and Kitsantas 2013).

Kelompok ibu menyusui yang banyak terbentuk secara daring, untuk saling berbagi informasi dan support selama menyusui dan pengasuhan, membutuhkan informasi yang benar (Wagg, Callanan, and Hassett 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa setiap negara memiliki proses yang berbeda untuk mengimplementasikan dan meningkatkan program promosi, perlindungan dan dukungan menyusui. Secara keseluruhan, advokasi berbasis bukti, dan koordinasi adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang baik dalam menyusui. Kurangnya perlindungan pada ibu hamil dan menyusui (kesehatan ibu dan anak) dan masifnya peran pemasaran industri pengganti ASI masih menjadi masalah yang menghambat program menyusui (Hernández-Cordero et al. 2022). Upaya mendukung perempuan dalam menyusui harus memadukan penelitian tentang perubahan perilaku, dengan evaluasi proses untuk mengidentifikasi proses yang efektif untuk

memberikan dasar bukti yang berkualitas untuk dapat diterapkan dalam praktik pelayanan (Davie et al. 2020).

Kebutuhan tentang informasi yang sesuai, berbasis bukti, penyampaian dengan gaya bahasa yang efektif dan dapat diterapkan sehari-hari selama periode kehamilan, dan masa menyusui sehingga dapat mendukung luaran dari menyusui yaitu bayi mendapatkan asupan yang adekuat, produksi ASI ibu baik dan menikmati peran sebagai ibu menyusui (Pannu et al. 2011).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, dengan objek studi adalah ibu yang memiliki anak usia 0-48 bulan, yang mengisi kuesioner yang dibuat melalui analisis kebutuhan, dan studi literatur. Penelitian ini diikuti oleh ibu di wilayah Bandung Raya, yaitu Kota/Kabupaten Bandung, Jabodetabek dan Jawa Barat pada bulan Oktober 2022. Jumlah sampel 98 orang, data dianalisis dengan analisa univariat, untuk menilai informasi apa saja yang dibutuhkan. Pertanyaan yang digunakan menggunakan skala Guttman,

dan skala interpretasi yang dibutuhkan pada skala tersebut adalah 80-100%.

Hasil

Hasil penelitian ini mendapatkan karakteristik ibu yang berpartisipasi dalam penelitian ini, yaitu seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik Ibu	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Usia Ibu		
	≤25 tahun	27	27,6
	26-35 tahun	58	59,2
	>35 tahun	13	13,2
2	Wilayah Tempat Tinggal		
	Pedesaan	57	58,2
	Perkotaan	34	34,7
	Lainnya	7	7,1
3	Riwayat Menyusui		
	Ya	92	93,9
	Tidak	6	6,1
4	Jumlah anak		
	Primipara (1)	47	48
	Multipara(>1-3)	40	40,8
	Grandemultipara (>3)	11	11,2
5	Usia Anak Terkecil		
	0-6 bulan	33	33,7
	7-12 bulan	19	19,4
	13-24 bulan	27	27,6
	25-36 bulan	10	10,2
	37-48 bulan	9	9,2
6	Tempat Persalinan		
	Klinik	16	16,3
	Puskesmas	8	8,2
	RS	42	42,9
	TPMB	32	32,7
7	Penolong Persalinan		
	Bidan	58	59,2
	Dokter	40	40,8
	Lain-lain	0	0
	Total	98	100

Informasi dalam tabel 1 yaitu karakteristik responden dalam penelitian ini hampir seluruh responden berada di rentang usia reproduktif

(26-35 tahun). Sebagian besar tinggal di wilayah pedesaan, dan rerata memiliki riwayat menyusui (93,9%). Riwayat reproduksi berada di rentang paling banyak yaitu ibu dengan primipara (48%), dan usia anak terkecil 0-6 bulan (33,7%). Sebagian besar ibu bersalin di RS (42,9%), dan paling banyak ditolong persalinannya oleh bidan (59,2%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi item pertanyaan informasi menyusui yang dibutuhkan

No	Ya		Tidak	
	F	%	F	%
1	84	85,7	14	14,3
2	71	72,4	27	27,6
3	76	77,6	22	22,4
4	81	82,7	17	17,3
5	81	82,7	17	17,3
6	83	84,7	15	15,3
7	72	73,5	26	26,5
8	84	85,7	14	14,3
9	72	73,5	26	26,5
10	85	86,7	13	13,3
11	80	81,6	18	18,4
12	66	67,3	32	32,7
13	71	72,4	27	27,6
14	68	69,4	30	30,6
15	80	81,6	18	18,4
16	77	78,6	21	21,4
17	69	70,4	29	29,6
18	64	65,3	34	34,7
19	78	79,6	20	20,4
20	73	74,5	25	25,5
21	76	77,6	22	22,4
22	71	72,4	27	27,6
23	80	81,6	18	18,4
24	80	81,6	18	18,4
25	74	75,5	24	24,5
26	64	65,3	34	34,7
27	76	77,6	22	22,4
28	70	71,4	28	28,6
29	86	87,8	12	12,2
30	72	73,5	26	26,5

Berdasarkan tabel 2, Hasil perhitungan dari 30 pertanyaan menggunakan skala Guttman,

mendapatkan data yang akan dibaca dengan skala interpretasi pada Guttman scale yang membutuhkan 80-100% untuk menyatakan bahwa pernyataan tersebut dibutuhkan. Maka pertanyaan yang sesuai atau diinginkan ada dalam informasi menyusui yaitu pertanyaan nomor 1, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 15, 23, 24, 29.

Tabel 3. Karakteristik media informasi

No	Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
1	Bentuk Media Informasi yang diharapkan		
	Buku (tulisi)	10	10,2
	Buku (bergambar)	24	24,5
	Video	64	65,3
2	Media yang dominan digunakan untuk mencari informasi	83	84,7
	Media Sosial	6	6,1
	Tenaga Kesehatan	9	9,2
3	Kerabat/Keluarga/Orangtua		
	Media sosial yang dominan digunakan		
	Mesin pencarian google	32	32,7
	Instagram	23	23,5
	Tiktok	16	16,3
	Youtube	15	15,3
Bukan dominan media sosial	12	12,2	
Total		98	100

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa bentuk media informasi yang diharapkan paling banyak adalah video (66,7%), media yang dominan digunakan untuk mencari informasi adalah media sosial (83,3%), dan media sosial yang

paling sering digunakan adalah mesin pencarian google (31,5%).

Pembahasan

A. Karakteristik Responden (Kelompok Usia)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ibu dengan rentang usia 26-35 tahun mendominasi kelompok ibu yang mengisi formulir penelitian ini. Rentang usia ini merupakan bagian dari rentang usia produktif yaitu 15-64 tahun. Sedangkan rentang usia Wanita Usia Subur (WUS) yaitu 15-49 tahun. Wanita usia subur yang memiliki organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik yaitu berada pada rentang usia 20-45 tahun.

Penelitian ini menggunakan media gform untuk pengumpulan datanya, maka rentang usia yang mengisi atau ikut dalam penelitian ini juga adalah ibu dengan pengguna media sosial atau smartphone. Sesuai dengan data bahwa pengguna media sosial paling banyak yaitu berada di rentang usia 25-34 tahun (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/23/berapa-usia-mayoritas-pengguna->

[media-sosial-di-indonesia](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/23/berapa-usia-mayoritas-pengguna-media-sosial-di-indonesia)). Pengguna media sosial tersebut, 14,8% diantaranya adalah wanita dan 19,3% nya adalah laki-laki (Nurhayati 2021). Uniknya, sebagian besar dari responden adalah wilayah perdesaan (58,2%). Rumah tangga di Indonesia mencapai 90,54% yang telah memiliki minimal satu nomor telepon seluler (Statistik Keuangan Informasi dan Pariwisata 2022). Pengguna internet di Indonesia meningkat tajam pada rentang 2013 (34,9%) sampai pada tahun 2018 (54,68%), bahkan pada tahun 2021, mencapai 77,02% (APJII 2022). Penggunaan handphone untuk mengakses internet tercatat 83,4% yang merupakan angka yang cukup tinggi yang dapat menjelaskan bahwa ibu menyusui juga memiliki akses yang besar terhadap informasi yang didapatkan dari internet.

B. Karakteristik Responden (Kelompok Wilayah)

Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari wilayah pedesaan. Hal ini sesuai dengan laporan BPS yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rumah

tangga yang mengakses internet dari tahun ke tahun dan pada tahun 2022 mencapai 86,54%, dan penduduk yang mengakses internet naik menjadi 66,48%. Penduduk yang memiliki telepon seluler di wilayah perdesaan yaitu mencapai 60,18% pada tahun 2022 yang meningkat daritahun sebelumnya 57,42% (Statistik Keuangan Informasi dan Pariwisata 2022).

C. Karakteristik Obstetri (Riwayat Menyusui) Jumlah Anak, Usia Anak terkecil, Tempat Persalinan dan Penolong Persalinan)

Tabel 1 menunjukkan bahwa masih ada 6,1% ibu yang tidak menyusui mungkin berada dalam kontraindikasi memberikan ASI. Walaupun hal ini masih menjadi perdebatan, namun secara umum dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kotraindikasi menyusui seperti dibawah ini (Davanzo 2018):

Gambar 1. Kontraindikasi menyusui

1. Mothers should NOT breastfeed

- Infant galactosemia
- Mother HIV or HTLV positive
- Mother is using an illicit street drug
- Mother has Ebola virus disease

2. Mothers should temporarily NOT breastfeed

- Mother with untreated brucellosis
- Mother is taking certain medications
- The mother is undergoing diagnostic imaging with radiopharmaceuticals
- Mother has herpes simplex virus (HSV) lesions present on the breast (Note: Mothers can breastfeed directly from the unaffected breast)

3. Mothers should temporarily NOT breastfeed, but CAN feed expressed breast milk

- Mother has untreated, active tuberculosis. The mother may resume breastfeeding when no longer contagious
- Mother has varicella infection at delivery (5 days prior to delivery to the 2 days following delivery).

Modified from the US National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion (CDC)².

Dalam kasus di Indonesia, yang memungkinkan adalah ibu dengan positif HIV atau HTLV, ibu sedang dalam pengobatan, atau memiliki TBC aktif. Hal ini karena pada tahun 2015 Indonesia bahkan memiliki 1.017.378 kasus TB aktif baru, termasuk kasus MDR-TB (*multidrug-resistant TB*) (Collins, Hafidz, and Mustikawati 2017).

D. Karakteristik Obstetri (Jumlah Anak dan Usia Anak Terkecil)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ibu lebih banyak yang berpartisipasi yaitu primipara (48%), dan yang memiliki anak 0-6 bulan (33,7%), yaitu ibu yang memiliki 1 anak atau baru satu kali melahirkan. Hal ini karena primipara belum memiliki

pengalaman sebelumnya dan membutuhkan dukungan dari sekitarnya untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menyusui (Maleki-Saghooni, Amel Barez, and Karimi 2020; Mathews et al. 2014).

E. Karakteristik Obstetri (Penolong Persalinan)

Sebagian besar ibu bersalin dengan ditolong oleh bidan. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar penolong persalinan di Indonesia adalah bidan. Hal ini juga bisa disebabkan peraturan yang mengharuskan persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan, dan penerapan yang sedang masif dilakukan di Indonesia yaitu gerakan suami siaga dan kelas ibu, sehingga ibu memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki kedekatan secara emosi terhadap bidan sebagai penolong persalinan (Tari and Andriani 2022).

F. Pertanyaan Informasi Menyusui

Dapat diketahui dari tabel 2 bahwa ada beberapa pertanyaan yang memiliki nilai dibawah 80%. Maka, pertanyaan yang akan

diambil hanya pertanyaan yang berada pada rentang 80-100%, yaitu: 1, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 15, 23, 24, 29. Pertanyaan yang dianggap valid dan akan masuk kedalam materi promosi kesehatan tersebut yaitu 11 butir pertanyaan sebagai berikut:

Apakah ibu membutuhkan informasi berikut:

1. Bagaimana struktur bentuk dan fungsi payudara?
2. Bagaimana cara mengetahui apakah bayi saya kenyang atau tidak setelah diberikan ASI?
3. Bagaimana cara mengatasi jika bayi menolak disusui?
4. Bagaimana cara bayi disusui seharusnya saat bayi pertama lahir ?
5. Bagaimana cara memerah ASI?
6. Bagaimana agar ASI saya banyak?
7. Kapan saya harus KB?
8. Bagaimana cara mengatasi bayi banyak menangis atau rewel, terutama di awal kelahiran?
9. Apakah boleh menyusui jika ibu mengalami flu atau pilek?

10. Bagaimana cara agar tetap bisa memberikan

ASI Eksklusif meskipun ibu bekerja?

11. Apakah boleh menggunakan ASI booster

yang di jual di pasaran?

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan Maka, dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan pertanyaan, ada 11 pertanyaan yang valid untuk dapat dimasukkan dalam media informasi pada ibu menyusui. Karakteristik ibu sebagai landasan dalam pembuatan materi media, yaitu usia ibu di rentang 26-35 tahun, , wilayah tempat tinggal di perdesaan, riwayat menyusui yang hampir seluruhnya menyusui, jumlah anak sebagian besar primipara, usia anak terkecil di rentang 0-6 bulan yang paling banyak, tempat persalinan paling banyak di RS dan penolong persalinan oleh bidan. Media yang paling sering digunakan adalah media sosial sebagai sumber rujukan informasi, sehingga diharapkan pembuatan media promosi dapat menyesuaikan karakteristik, dan bekerjasama dengan *platform* media sosial agar dapat mudah diakses oleh ibu menyusui.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan setinggi-tinggi nya kepada pimpinan dan khususnya LPPM Universitas Aisyiyah Bandung yang telah memberikan kesempatan penulis untuk dapat melakukan penelitian dalam rangka pemenuhan tugas sebagai dosen dan sarana pengembangan ilmu serta pengetahuan penulis, juga kepada para ibu menyusui yang telah berkenan untuk ikut serta dalam penelitian ini, sehingga akan dapat dimanfaatkan secara luas.

Daftar Pustaka

- Baston, Helen, and Jennifer Hall. 2017. *Midwifery Essentials: Postnatal E-Book: Volume 4*. Vol. 4. 2nd ed. Edinburgh, London, New York: Elsevier Health Sciences.
- Collins, D., F. Hafidz, and D. Mustikawati. 2017. "The Economic Burden of Tuberculosis in Indonesia." *The International Journal of Tuberculosis and Lung Disease* 21(9):1041–48. doi: <https://doi.org/10.5588/ijtld.16.0898>.
- Davie, Philippa, Joseph Chilcot, Yan-Shing Chang, Sam Norton, Lyndsay D. Hughes, and Debra Bick. 2020. "Effectiveness of Social-Psychological Interventions at Promoting Breastfeeding Initiation, Duration and Exclusivity: A Systematic

- Review and Meta-Analysis.” *Health Psychology Review* 14(4):449–85. doi: <https://doi.org/10.1080/17437199.2019.1630293>.
- Hernández-Cordero, Sonia, Rafael Pérez-Escamilla, Paul Zambrano, Isabelle Michaud-Létourneau, Vania Lara-Mejía, and Bianca Franco-Lares. 2022. “Countries’ Experiences Scaling up National Breastfeeding, Protection, Promotion and Support Programmes: Comparative Case Studies Analysis.” *Maternal & Child Nutrition* 18:e13358. doi: <https://doi.org/10.1111/mcn.13358>.
- Kemendes, RI (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia). 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/>
- Kornides, Melanie, and Panagiota Kitsantas. 2013. “Evaluation of Breastfeeding Promotion, Support, and Knowledge of Benefits on Breastfeeding Outcomes.” *Journal of Child Health Care* 17(3):264–73. doi: <https://doi.org/10.1177/1367493512461460>.
- Maleki-Saghooni, Nahid, Malikeh Amel Barez, and Fatemeh Zahra Karimi. 2020. “Investigation of the Relationship between Social Support and Breastfeeding Self-Efficacy in Primiparous Breastfeeding Mothers.” *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine* 33(18):3097–3102. doi: <https://doi.org/10.1080/14767058.2019.1568986>.
- Mathews, Meagan E., Esther M. Leerkes, Cheryl A. Lovelady, and Jeffrey D. Labban. 2014. “Psychosocial Predictors of Primiparous Breastfeeding Initiation and Duration.” *Journal of Human Lactation* 30(4):480–87. doi: <https://doi.org/10.1177/0890334414537707>.
- Pannu, P. K., R. C. Giglia, C. W. Binns, J. A. Scott, and W. H. Oddy. 2011. “The Effectiveness of Health Promotion Materials and Activities on Breastfeeding Outcomes.” *Acta Paediatrica* 100(4):534–37. doi: <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.2010.02105.x>.
- Perez-Escamilla, Rafael. 2020. “Breastfeeding in the 21st Century: How We Can Make It Work.” *Social Science & Medicine* 244:112331. doi: <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.05.036>.
- Tari, Putu Sri Devi, and Helen Andriani. 2022. “The Relationship Between Participation in Maternal Health Care Decision-Making and the Selection of Birth Assistants.” Pp. 102–13 in *First International Conference on Medical Technology (ICoMTech 2021)*. Atlantis Press.
- Wagg, Amanda J., Margie M. Callanan, and Alexander Hassett. 2019. “Online Social Support Group Use by Breastfeeding Mothers: A Content Analysis.” *Heliyon* 5(3). doi: <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01245>.